

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pasar modal Indonesia saat ini telah mengalami perkembangan yang pesat dan memegang peranan penting dalam memobilisasi dana dari masyarakat investor yang ingin berinvestasi di pasar modal. Pasar modal merupakan lembaga alternatif bagi perusahaan sebagai sarana pendanaan selain bank. Suatu negara yang hanya mengandalkan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) dalam menghimpun dana akan menemui kesulitan untuk mendapatkan sumber-sumber pembiayaan proyek-proyeknya. Kedua lembaga tersebut diatas umumnya hanya menyediakan pinjaman modal (jangka pendek dan jangka panjang). Pasar modal membantu menyetatkan struktur permodalan perusahaan sekaligus memberi kesempatan kepada investor untuk ikut serta dalam pemilikan dan pembagian laba (dividen) serta mengharapkan capital gain.

Pasar modal mempunyai jangkauan dan misi untuk mempercepat proses perluasan pengikutsertaan masyarakat dalam kepemilikan saham perusahaan dan untuk lebih menarik masyarakat dalam penghimpunan dana untuk digunakan secara produktif. Perkembangan pasar modal ini sudah semakin pesat. Berbagai usaha telah ditempuh oleh pemerintah untuk mendorong agar pasar modal lebih mapan sehingga

benar-benar dapat dijadikan salah satu sumber pembiayaan. Tindakan penting yang telah diambil adalah meliputi serangkaian kebijakan deregulasi yang pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan peranan pasar modal melalui penyederhanaan berbagai peraturan serta menciptakan kemudahan-kemudahan lainnya bagi dunia usaha.

Perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat dari pertumbuhan emiten yang menyatakan penawaran umum. Jumlah perusahaan yang melakukan penawaran umum di Bursa Efek Indonesia pada akhir tahun 2008 adalah sebanyak 401 perusahaan, meningkat hampir 17 kali dibandingkan tahun 1987 yang hanya sebanyak 24 emiten. Selain itu, indikator lain dari perkembangan ini adalah meningkatnya IHSG yang menjelaskan tentang besarnya perubahan harga saham secara menyeluruh, total volume perdagangan saham, dan nilai perdagangan saham. Tabel 1.1 berikut ini menjelaskan aktivitas perdagangan saham di BEI.

**Tabel 1.1**  
**Aktivitas Perdagangan Saham**

Tahun	IHSG	Total Perdagangan	
		Volume (Milyar)	Nilai (Triliun Rupiah)
2000	416,321	134,531	122,774
2001	392,036	148,381	97,522
2002	424,945	171,207	120,762
2003	691,895	234,030	125,437
2004	1.000,233	411,768	247,006
2005	1.162,635	401,868	406,006
2006	1.805,523	436,935	445,708
2007	2.745,826	1.039,542	1.050,154
2008	1.355,408	787,846	1.064,528

Sumber: IDX Yearly Statistics 2000-2008

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut, dapat dilihat bahwa perkembangan IHSG dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2007 mengalami peningkatan, sedangkan tahun 2008 ditutup pada angka Rp 1.355,408 menurun 51,17% dibandingkan dengan tahun 2007. Hal tersebut diakibatkan karena menurunnya nilai kapitalisasi pasar di BEI, dan imbas dari krisis keuangan global selama 3 bulan terakhir. Demikian pula dengan volume perdagangan yang cenderung meningkat dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2007, dan menurun pada tahun 2008 serta nilai perdagangan yang terus meningkat sejak tahun 2000 sampai tahun 2008.

Selanjutnya emiten-emiten yang terdaftar pada sektor pertambangan terdiri dari subsektor pertambangan batubara, subsektor minyak mentah dan produksi gas alam, subsektor pertambangan logam dan mineral serta subsektor pertambangan tanah/batu. Perkembangan rata-rata harga saham selama periode Juli 2007 hingga Juni 2008 dari rata-rata anggota emiten subsektor tersebut dijelaskan pada tabel 1.2

**Tabel 1.2**  
**Rata-rata Harga Saham Subsektor Anggota Sektor Pertambangan**  
**Periode Juli 2007 – Juni 2008**

Subsektor	Rata-rata (Rp)
Coal Mining	7.011,896
Crude Petroleum & Natural Gas Production	2.324,513
Metal & Mineral Mining	17.812,604
Land/Stone Quarrying	114,458

*Sumber: Stock Trade Historical Data 2007-2008*

Berdasarkan Tabel 1.2 tersebut, rata-rata harga saham tertinggi dimiliki oleh emiten-emiten anggota subsektor pertambangan logam dan mineral, yaitu sebesar

Rp 17.812,604. sedangkan rata-rata harga saham terendah dimiliki oleh emiten-emiten anggota subsektor pertambangan tanah/batu.

Terdapat empat emiten yang tercatat pada subsektor pertambangan logam dan mineral di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007 hingga triwulan II 2009, namun hanya tiga emiten yang tetap konsisten tercatat pada laporan tahunan BEI periode 2007 hingga triwulan II 2009. Ketiga emiten tersebut terdiri dari PT Aneka Tambang (Persero) Tbk dengan kode ANTM, International Nickel Ind. Tbk dengan kode INCO, Timah Tbk dengan kode TINS. Adapun harga saham pada saat penutupan dari masing-masing emiten dapat dilihat pada tabel 1.3

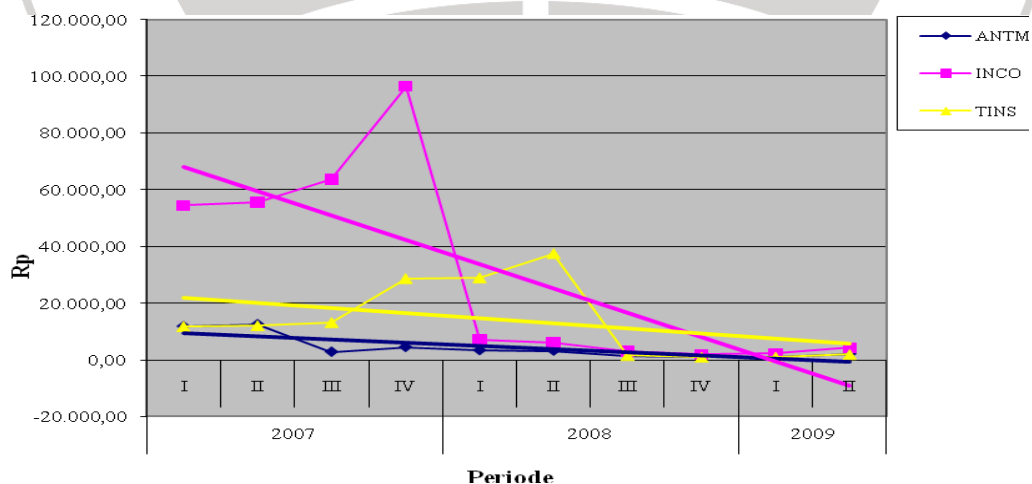
**Tabel 1.3**  
**Harga Saham Emiten Tahun 2007 – 2009**

Emiten	2007				2008				2009	
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II
ANTM	11850	12550	2775	4475	3350	3175	1460	1090	1090	2025
INCO	54350	55500	63500	96250	7000	6050	3075	1930	2225	4150
TINS	11850	12150	13250	28700	28950	37450	1660	1080	1060	2025

*Sumber: Stock Trade Historical 2007- 2009, dalam pecahan Rupiah (diolah kembali)*

Berdasarkan tabel 1.3, dapat dilihat bahwa harga saham ketiga emiten berfluktuasi membentuk pola yang semakin menurun. Harga saham Aneka Tambang (Persero) Tbk, pada triwulan I tahun 2007, yaitu akhir Maret 2007 adalah sebesar Rp 11.850,00, dan harga saham pada triwulan I tahun 2008, yaitu akhir Maret 2008 adalah sebesar Rp3.350,00. Ini berarti selama periode 1 tahun, harga saham Aneka Tambang (Persero) Tbk menurun sebesar 77,56% dibandingkan dengan triwulan I tahun 2007. Sedangkan harga saham untuk triwulan I tahun 2009, yaitu akhir Maret 2009 adalah sebesar Rp 1.090,00, turun sebesar 67,46% dibandingkan harga saham

triwulan I tahun 2008. Harga saham International Nickel Ind. Tbk, pada triwulan I tahun 2007, yaitu akhir maret 2007 adalah sebesar Rp 54.350,00, dan harga saham pada triwulan I tahun 2008, yaitu akhir Maret 2008 adalah sebesar Rp7.000,00. Ini berarti selama periode 1 tahun, harga saham International Nickel Ind. Tbk menurun sebesar 87,12% dibandingkan dengan harga saham triwulan I tahun 2007. Sedangkan harga saham untuk triwulan I tahun 2009, yaitu akhir Maret 2009 adalah sebesar Rp 2.225,00, turun sebesar 68,21% dibandingkan harga saham triwulan I tahun 2008. Harga saham Timah Tbk, pada triwulan I tahun 2007, yaitu akhir Maret 2007 adalah sebesar Rp 11.850,00, dan harga saham pada triwulan I tahun 2008, yaitu akhir Maret 2008 adalah sebesar Rp28.950,00. Ini berarti selama periode 1 tahun, harga saham Timah Tbk mengalami kenaikan sebesar 144,30%. Sedangkan harga saham untuk triwulan I tahun 2009, yaitu akhir Maret 2009 adalah sebesar Rp 1.060,00, turun sebesar 96,34% dibandingkan harga saham triwulan I tahun 2008.



**Gambar 1.1**  
**Grafik Harga Saham**

Demikian pula dengan grafik pada gambar 1.1 yang menunjukkan kecenderungan trend harga saham ketiga emiten tersebut. Ketiga emiten ini menunjukkan trend yang cenderung menurun. Namun yang paling terlihat adalah trend yang menunjukkan perubahan harga saham yang terjadi pada International Nickel Ind. Tbk, sedangkan yang menunjukkan trend yang cenderung datar terdapat pada Aneka Tambang (Persero) Tbk.

Secara umum, ada dua pendekatan dalam menilai harga saham yaitu: *fundamental approach* dan *technical approach*. *Fundamental approach* menitikberatkan pada nilai intrinsiknya, yaitu kemampuan dilihat dari bagaimana kinerja keuangan perusahaan yang menggambarkan prospek perusahaan dimasa depan, informasi yang diperlukan adalah laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Sedangkan *technical approach* menitikberatkan pada bagan harga sekuritas, yaitu memprediksi masa yang akan datang berdasarkan pergerakan harga saham di masa lampau dan analisisnya bersifat jangka pendek. Para investor yang ingin menginvestasikan modalnya untuk jangka panjang biasanya tidak sembarangan dalam melakukan analisis. Investor akan melihat bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan dan prospeknya dimasa depan. Oleh karena itu, melalui laporan keuangan yang telah disediakan oleh manajemen perusahaan, investor dapat melihat perkembangan pendapatan perusahaan salah satunya melalui laporan laba rugi yang menginformasikan mengenai penjualan, laba operasi dan laba bersih perusahaan selama periode tertentu.

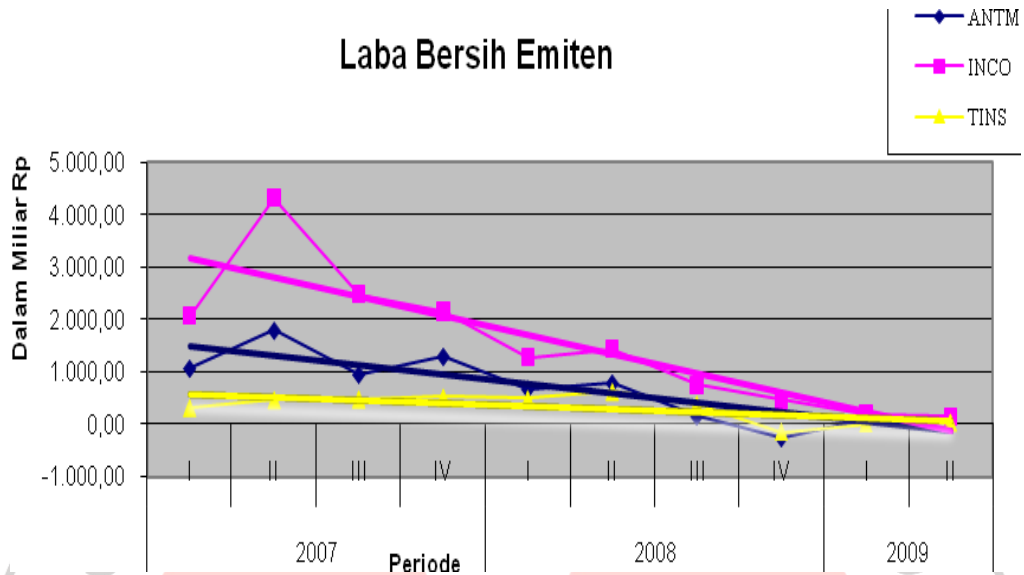
Sedangkan dari data laporan keuangan emiten per triwulan, kita bisa melihat bagaimana perkembangan laba bersih setelah pajak emiten selama periode 2007 - 2009. Laba bersih setelah pajak yaitu laba operasi yang tersisa setelah dikurangkan dengan biaya bunga, biaya tidak terduga, serta pajak pendapatan. Laba bersih setelah pajak sangat diperlukan oleh semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan dana yang masih tersedia, apakah itu untuk membayar dividen bagi para pemegang saham atau ditahan dalam rangka pengembangan atau mempertahankan perusahaan di masa depan. Berikut ini adalah tabel perkembangan laba bersih setelah pajak pada PT Aneka tambang Tbk, PT International Nickel Ind. Tbk, dan PT Timah Tbk.

**Tabel 1.4**  
**Total Laba Bersih Emiten tahun 2007 - 2009**

Emiten	2007				2008				2009	
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II
ANTM	1.073,3	1.800,1	958,1	1.300,5	675	790	159	-256	90	134
INCO	2.076,9	4.324,4	2.484,9	2.162,8	1.284	1.443	749	459	199	155
TINS	314,3	466,5	483,7	520,5	487	625	380	-150	14	29

*Sumber: Stock Trade Historical 2007- 2009 (diolah kembali)*

Tabel 1.4 menjelaskan mengenai laba bersih masing-masing emiten. Dari tabel tersebut kita dapat melihat bahwa ketiga emiten tersebut juga memiliki trend yang menunjukkan penurunan laba bersih pada setiap periodenya.



**Gambar 1.2**  
**Grafik Perubahan Laba Bersih Emiten**

Grafik perubahan laba bersih emiten pada gambar 1.2 diatas menunjukkan bahwa pada ketiga emiten subsektor pertambangan logam dan mineral terjadi penurunan laba bersih emiten selama periode 2007 hingga 2009. Penurunan laba bersih ini dapat menyebabkan para investor yang “bermain” saham dalam investasi jangka panjang tidak berminat untuk menanamkan modalnya pada ketiga emiten ini, ini disebabkan karena laba yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi besarnya deviden yang diterima investor. hal ini akan berakibat pada penurunan harga saham emiten tersebut karena turunnya kepercayaan investor terhadap kinerja keuangan perusahaan dan juga berlakunya hukum permintaan dan penawaran.

Berdasarkan pemaparan diatas, kita dapat mengetahui bahwa kinerja keuangan perusahaan yang baik tercermin dari peningkatan laba bersih yang terdapat



pada laporan keuangan perusahaan. Informasi mengenai perkembangan kinerja keuangan ini akan memudahkan investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya.

Menanamkan investasi di pasar modal mengandung resiko dimasa yang akan datang yang penuh dengan ketidakpastian. Pada umumnya semakin tinggi ekspektasi keuntungan yang diharapkan baik oleh investor, maka semakin tinggi pula tingkat resiko yang akan kita hadapi. Oleh karena itu, investor harus berhati-hati bila ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, para investor harus dapat melihat perkembangan perusahaan tersebut. Pada umumnya perkembangan suatu perusahaan yang terdaftar di pasar modal dapat dilihat dari perkembangan nilai harga saham perusahaan tersebut. Perubahan harga saham perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi pemegang saham dalam rangka melakukan investasi, hubungan kerjasama bagi perusahaan, dan lainnya. Untuk memperkirakan pergerakan harga saham dimasa yang akan datang, dapat dilakukan dengan mengetahui mengenai informasi terbaru perkembangan perusahaan, ataupun dengan mengetahui perkembangan sektor industri dimana perusahaan itu berada. Selain itu dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan pada masa periode tertentu dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Salah satunya adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas yang dapat dijadikan sebagai peramal untuk memperkirakan kecenderungan pergerakan harga saham dimasa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, Penulis ingin menganalisa pengaruh profitabilitas dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) terhadap perubahan harga saham pada subsektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun alasan pemilihan menggunakan rasio *Return on equity* dalam penelitian ini karena *return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham, dengan demikian *return on equity* yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk memberikan pendapatan bagi para pemegang sahamnya. Tingkat pengembalian yang tinggi ini memiliki kemungkinan pendapatan yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham pun akan semakin besar. Oleh karena itu, bagi *investor* yang berkepentingan akan menunjukkan perhatian kepada keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dan prospeknya di masa depan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Atas dasar pemikiran tersebut, masalah-masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan profitabilitas pada perusahaan-perusahaan subsektor pertambangan logam dan mineral di BEI.
2. Bagaimanakah perubahan harga saham pada perusahaan-perusahaan subsektor pertambangan logam dan mineral di BEI.

3. Seberapa besar pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan-perusahaan subsektor pertambangan logam dan mineral di BEI.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan profitabilitas pada tiga perusahaan yang terdaftar pada subsektor pertambangan logam dan mineral.
2. Untuk mengetahui perubahan harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada subsektor pertambangan logam dan mineral.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada subsektor pertambangan logam dan mineral.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1. Kegunaan Akademik:**

1. Dapat memberikan informasi yang berguna tentang profitabilitas perusahaan
2. Dapat memberikan informasi yang berguna tentang perubahan harga saham

3. Sebagai bahan masukan yang berguna untuk penelitian selanjutnya dibidang yang sama atau yang mempunyai kaitan dengan perubahan harga saham.

#### **1.4.2. Kegunaan Praktis:**

1. Penelitian ini memberikan masukan kepada para investor sebagai bahan acuan dalam menetapkan penanaman modalnya pada perusahaan.
2. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan peneliti tentang kinerja keuangan dan perubahan saham agar dapat digunakan di masa yang akan datang.

